

Jakarta, 17 November 2015

Press Release

Jumlah Kehadiran dan Dukungan untuk Indonesia Infrastructure Week 2015

13,620 peserta selama tiga hari dan 30% *rebooking* pameran untuk tahun 2016

Indonesia Infrastructure Week (IIW) telah dibuka oleh Bapak Jusuf Kalla, Wakil Presiden Indonesia, pada tanggal 4 November 2015. Indonesia Infrastructure Week berhasil mencetak rekor untuk sejumlah pencapaian yaitu, jumlah pengunjung dan peserta, perhatian media yang luas, serta jumlah perjanjian bisnis yang berhasil tercipta selama tiga hari di *Jakarta Convention Center*.

Pada acara pembukaan, Wakil Presiden Indonesia, secara simbolis menerima buku berjudul “Saatnya Didengar”, yaitu kumpulan hasil *survey* perihal infrastruktur yang dilakukan terhadap 4,500 masyarakat Indonesia. Hal ini mengingatkan bahwa infrastruktur akan selalu menjadi poin yang penting bagi ekonomi dan masa depan Indonesia.

“Setiap orang Indonesia perlu infrastruktur yang baik, dan saya memproyeksikan bahwa pemerintah akan mengalokasikan IDR 50 - 100 triliun anggaran pembangunan infrastruktur tambahan terhadap investasi IDR 100 triliun yang ada saat ini untuk menjawab kebutuhan yang ada,” ujar Wakil Presiden kepada lebih dari 1,500 delegasi pada acara pembukaan IIW, termasuk diantaranya: Basuki Hadimuljono, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika; dan Suryo Bambang Sulisto, Ketua Umum KADIN Indonesia.

IIW tahun ini dibagi menjadi 4 sektor – Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition, Konstruksi Indonesia, Airports and Aviation Indonesia, serta Connect Expo Comm Indonesia. Ketika digabungkan, keempat sektor tersebut menghasilkan 266 peserta pameran (meningkat sebanyak 29% dibandingkan 2014) dan 13,620 peserta (meningkat sebanyak 32% dari tahun sebelumnya).

Isu-isu penting yang didiskusikan dan diperdebatkan dalam keempat konferensi

Bersamaan dengan pelaksanaan pameran, empat konferensi juga diadakan untuk membahas sejumlah isu penting dari berbagai sektor infrastruktur, konferensi tersebut dihadiri oleh lebih dari 800 delegasi. Berikut adalah sejumlah isu penting yang muncul pada masing-masing forum;

Sesi Infrastruktur membicarakan elemen-elemen utama seperti pelabuhan, transportasi, pembangkit listrik, penyediaan air, penanganan limbah dan manufaktur berbasis pengembangan.

Sejumlah pemangku kepentingan menyoroti tiga masalah utama yang terdapat dalam pengembangan infrastruktur Indonesia: waktu proses yang lambat, menyeimbangkan ekspektasi pihak pemerintah dan swasta, serta perubahan-perubahan pada peraturan investasi di Indonesia.

Suryo Bambang Sulisto, Ketua Umum KADIN Indonesia, mengatakan, “Indonesia memimpin pembangunan infrastruktur dengan mengeluarkan empat kebijakan ekonomi baru yang membuktikan komitmen negara ini untuk membangun ekosistem yang ramah investor. Saya ingin menyampaikan pesan kepada para investor bahwa Indonesia siap dan berkomitmen untuk membangun infrastruktur domestik.”

Menurut KADIN, terdapat 43 proyek infrastruktur yang didanai oleh sektor swasta, dengan nilai sebesar USD 52 miliar; serta yang didanai oleh sektor publik senilai USD 23 miliar. “KADIN mendukung penuh terciptanya kemitraan sektor publik dan swasta dalam menjamin proses implementasi rencana pembangunan infrastruktur yang lancar,” tambah Suryo.

Dalam sesi Konstruksi, Basuki Hadimuljono, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat juga menekankan pentingnya sektor konstruksi untuk berjalan bersama dengan pembangunan infrastruktur. “Kami melaksanakan proyek pembangunan di Papua dan Kalimantan. Kami sedang menyelesaikan pembangunan 4000 km jalan Trans Papua, sambil membangun 7000 km jalan yang menghubungkan Aruk di Kalimantan Barat dan Longidang di Kalimantan Utara. Proyek pembangunan ini diproyeksikan selesai pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kami berkomitmen membangun infrastruktur Indonesia dan akan terus berupaya merealisasikan visi Presiden Joko Widodo untuk membuka peluang Indonesia menjelang pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN.”

Selain itu, Basuki juga menambahkan, saat ini pemerintah tengah menambah 2600 km jalan yang termasuk 1000 km jalan tol yang akan diselesaikan pada 2018. Pemerintah juga akan membangun 49 bendungan tambahan, sambil menyelesaikan pembangunan 16 bendungan yang masih dalam proses pembangunan. Secara total, nantinya Indonesia akan memiliki 296 bendungan yang akan beroperasi. “Saya berharap, seluruh pemangku kepentingan mau bekerja sama dan bersinergi dalam membangun negara kita.”

Dalam konferensi *Airports and Aviation*, para peserta diskusi menekankan bahwa industri aviasi nasional di Indonesia mengalami beberapa tantangan dalam menghadapi *ASEAN Open Sky Policy*. Isu-isu penting yang dibahas adalah keamanan, sumber daya manusia dan pembangunan strategis untuk infrastruktur di bandar udara nasional.

Sekretaris Jenderal dari *Indonesia National Air Carriers Association (INACA)*, Tengku Burhanudin menekankan kembali isu lama tentang fasilitas bandara dan aviasi yang terbatas. “Mulai dari peralatan navigasi sampai *runway* serta keamanan bandara. Hal-hal ini membutuhkan dana yang besar, sehingga kita membutuhkan dukungan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini,” jelasnya.



PT Angkasa Pura II membicarakan tentang ekspansi mereka di bidang jasa dan infrastruktur, dengan rencana untuk meningkatkan layanan dan infrastruktur dari kapasitas 22 juta menjadi 62 juta penumpang dalam beberapa tahun kedepan. Djoko Murjatmodjo, Direktur Operasional dan Engineering mengatakan bahwa PT Angkasa Pura II juga dalam tahap kemampuan bandara hingga mampu menampung 86 pesawat setiap jamnya melalui penambahan *runway*.

Untuk sektor TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Kristiono, Ketua Umum Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) mengatakan, “Apabila implementasi *Indonesia Broadband Plan* berjalan lancar, maka Indonesia akan menjelma menjadi salah satu kekuatan *digital economy* terbesar di dunia. Namun, hal ini tentu saja memiliki tantangan. Pekerjaan pertama adalah menyusun infrastruktur *broadband* yang dapat menghubungkan 120 juta penduduk Indonesia, dan kedua, untuk membangun lingkungan *digital* yang aman.”

Shinta Dhanuwardoyo, pendiri Bubu, menyatakan bahwa “Sebuah hasil studi telah menunjukkan bahwa pertumbuhan jaringan *broadband* sebesar 10% akan berkontribusi pada 1% peningkatan GDP, dan dengan setiap pertambahan 1000 pengguna *broadband* baru, maka akan tercipta 80 lapangan pekerjaan baru. Peran aktif dari sektor publik dan swasta tidak hanya akan mewujudkan hal ini, namun dapat melipatgandakan angka ini.”

Highlight acara dan rencana di tahun 2016

Lebih dari 600 orang ikut serta dalam acara tatap muka di forum *Global Meeting Programme* yang baru diluncurkan, dimana para pengunjung dan eksibitor dapat mengatur jadwal pertemuan secara *digital* dari jauh hari sebelum acara berlangsung. Acara tatap muka ini akan meningkatkan peluang bisnis baru dan memperkenalkan antara pembeli dan pemasok.

Saat acara berlangsung, pihak penyelenggara juga menjadi tuan rumah bagi 50 penanam modal dan 50 CTO (*Chief Technology Officer*). Penanam modal menikmati program yang disesuaikan untuk mereka, termasuk pengarahan saat makan pagi oleh SMI, makan siang dengan pemangku kepentingan, dan akses ke seluruh program konferensi dan BKPM *Market Sounding*. Sementara para CTO – yang memiliki daya beli mencapai USD 383 juta, diberikan akses untuk mengikuti program konferensi dan menikmati *VIP lounges*. Berbagai BUMN juga turut ikut serta dalam acara ini, termasuk Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT, Bank Mandiri, Telekomunikasi Indonesia Tbk. PT, AirNav Indonesia, Angkasa Pura I (Persero) PT, Angkasa Pura II (Persero) PT, Jasa Marga (Persero) PT, PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II-IPC), PT MRT Jakarta, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dan BUMN Karya.

Fitur lain yang dapat ditemukan dalam IIW tahun ini adalah tiga acara penghargaan, pameran alat-alat berat di area luar, dan acara *networking*. IIW adalah acara yang mengumpulkan para pelaku dunia infrastruktur untuk saling berbagi pengetahuan, dan berdiskusi serta mempertunjukkan solusi untuk mempercepat pembangunan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.



Campuran unik dari pemangku kepentingan publik dan swasta, dan dikombinasikan dengan penanam modal asing dan perusahaan asing lainnya yang bersemangat untuk berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa cukup banyak bisnis yang sudah dilakukan di seluruh sektor infrastruktur.

“Kami akan melanjutkan kerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan *platform* strategis dimana investor dan pelaku bisnis dapat bertemu dan menentukan proyek mana yang dapat mereka jalankan bersama,” ujar Alan Solow, CEO Infrastructure Asia, yang merupakan penyelenggara acara ini.

“Saya yakin, jika kita semua bekerjasama, kita akan dapat mencapai tujuan akhir kita dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional,” tutup Darmin Nasution, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dalam pidato penutupnya di Indonesia Infrastructure Week yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center.

Menyambut IIW 2016, hampir sepertiga dari area pameran telah dipesan oleh para eksibitor tahun ini. Begitu juga dengan *pavilion* internasional yang telah dikonfirmasi untuk Cina, Jerman, dan Turki dengan beberapa negara lain yang sudah hampir bergabung, termasuk Singapura, Malaysia, Norwegia, India, dan Taiwan.

Tambahan lainnya untuk acara tahun depan adalah penyelenggaraan acara The Big 5 Construct Indonesia bersama dengan Konstruksi Indonesia – yang sudah terkenal di dunia dan diluncurkan awal tahun 2015 dengan lebih dari 5,000 pengunjung. IIW 2016 dijanjikan akan menjadi lebih spektakuler!

Catatan untuk editor:

Indonesia Infrastructure Week 2016 akan berlangsung pada 9-11 November 2016 di Jakarta Convention Center. Untuk informasi lebih lanjut tentang IIW 15, kunjungi: www.indonesiainfrastructureweek.com

Untuk kebutuhan media, silahkan hubungi:

Ingrid Muljo, Marketing Communications Manager

Email: Ingrid@infrastructureasia.com

Phone: 021 – 3913037

